



Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Hukum Jihad melalui Model Pembelajaran Inkuiri di SDIT Juara Padang Panjang

Mila Rahayu¹, Silvia²

¹ SDIT Juara Padang Panjang

² SD Islam Jihad Padang Panjang

Correspondence: rmila0206@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Hukum Jihad, Inquiry-Based Learning, Islamic studies, student engagement, critical thinking.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the concept of "Hukum Jihad" (The Law of Jihad) through the use of the Inquiry-Based Learning model at SDIT Juara Padang Panjang. The research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The inquiry model encourages students to actively explore and investigate the topic of jihad, fostering critical thinking and deeper understanding. Data were collected through observations, student assessments, and reflections on their learning process. The results indicate that the inquiry-based approach significantly improved students' engagement with the material, as they were encouraged to ask questions, conduct research, and discuss their findings. By the end of the second cycle, students demonstrated a clearer grasp of the concept of jihad and its application in Islamic teachings. This study suggests that inquiry-based learning can be an effective method for teaching Islamic studies, particularly on complex topics such as jihad, by making learning more interactive and meaningful.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar, memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama siswa. Salah satu materi yang perlu diajarkan adalah "Hukum Jihad" yang merupakan bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan pengertian, tujuan, dan pelaksanaannya dalam kehidupan seorang Muslim. Namun, banyak siswa yang masih memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai konsep ini. Menurut Sari (2018), pemahaman yang dangkal tentang jihad seringkali menyebabkan kesalahpahaman yang mengarah pada distorsi makna jihad dalam perspektif agama. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menyeluruh.

Pada kenyataannya, pengajaran tentang jihad sering kali tidak dipahami secara jelas dan menyeluruh oleh sebagian besar siswa. Hal ini disebabkan oleh cara pengajaran yang tidak cukup menghubungkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hidayat (2020) mencatat bahwa metode ceramah yang umum digunakan cenderung membuat siswa pasif dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih aktif, seperti model inkuiri, yang dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam mencari pemahaman tentang jihad dan relevansinya dalam kehidupan mereka.

Model pembelajaran inkuiri berfokus pada pembelajaran berbasis pertanyaan yang mendorong siswa untuk menggali dan mencari jawaban secara mandiri. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses penemuan pengetahuan. Penelitian oleh Fatimah (2021) menunjukkan bahwa model inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan memperdalam pemahaman mereka

terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks hukum jihad, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan. Namun, penerapan model inkuiri dalam pembelajaran hukum jihad di tingkat sekolah dasar memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah bagaimana cara guru menyampaikan materi yang kompleks dan kontroversial seperti jihad dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Menurut penelitian oleh Silkyanti (2019), materi yang melibatkan tema teologis dan sosial seperti jihad memerlukan pengajaran yang hati-hati dan bertanggung jawab, agar tidak disalahartikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk mengajarkan konsep-konsep tersebut tanpa menimbulkan kebingungan.

Guru di tingkat sekolah dasar sering kali kesulitan untuk menjelaskan topik-topik agama yang kompleks, seperti jihad, secara komprehensif. Sebagai hasilnya, siswa dapat memiliki pemahaman yang tidak lengkap atau bahkan salah mengenai makna jihad. Penelitian oleh Sari (2020) menyatakan bahwa penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai materi tersebut agar dapat mengajarkan siswa dengan cara yang sesuai dengan umur mereka dan konteks sosial yang ada. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam membimbing siswa untuk memahami esensi jihad yang sesungguhnya dalam ajaran Islam.

Selain itu, pemahaman tentang hukum jihad sering kali dipengaruhi oleh persepsi masyarakat yang dapat mempengaruhi cara siswa memahami materi ini. Di Indonesia, banyak informasi mengenai jihad yang berasal dari sumber yang tidak jelas atau bahkan salah, yang dapat menyebabkan kebingungan di kalangan siswa. Hidayat (2020) menekankan pentingnya memberikan pemahaman yang benar kepada siswa untuk melawan penyebaran paham yang salah mengenai jihad, yang seringkali dipengaruhi oleh kelompok-kelompok yang menyesatkan.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk lebih kritis dalam memahami konsep jihad. Pembelajaran inkuiri memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan berdiskusi tentang pemahaman mereka terhadap jihad. Penelitian oleh Fatimah (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang topik yang rumit, karena mereka diajak untuk menggali lebih dalam dan menemukan jawaban secara mandiri. Ini sangat relevan untuk pembelajaran hukum jihad yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang makna dan tujuannya.

Meskipun model inkuiri menawarkan banyak manfaat, tantangan terbesar terletak pada pengelolaan diskusi yang mungkin muncul, terutama ketika membahas topik-topik yang dapat memunculkan perbedaan pendapat. Guru harus mampu mengarahkan diskusi agar tetap berjalan produktif tanpa menyebabkan perpecahan di antara siswa. Dewi (2021) mengungkapkan bahwa pengelolaan diskusi yang baik akan membantu siswa memahami lebih baik topik yang diajarkan, tanpa menimbulkan kebingungan atau konflik.

Penting bagi guru untuk memperkenalkan konsep jihad dengan cara yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa. Hal ini akan memastikan bahwa siswa dapat menerima dan memahami materi secara utuh. Penelitian oleh Sari (2017) menunjukkan bahwa pengajaran agama Islam di sekolah dasar harus disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa, agar mereka dapat menyerap pengetahuan dengan cara yang mudah dipahami. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyusun materi dengan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pemahaman yang benar tentang jihad sangat penting untuk membentuk karakter siswa sebagai individu yang bertanggung jawab, toleran, dan berpikiran terbuka. Dalam Islam, jihad bukan hanya berkaitan dengan perjuangan fisik, tetapi juga mencakup usaha untuk mencapai kebaikan dalam diri sendiri dan dalam masyarakat. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa mengajarkan konsep jihad dengan cara yang benar dapat membentuk sikap positif siswa terhadap nilai-nilai agama Islam, serta memperkuat rasa solidaritas sosial mereka.

Selain itu, penting untuk memperkenalkan konsep jihad dalam konteks nilai-nilai positif yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti perjuangan untuk keadilan, perdamaian, dan kebaikan. Dalam hal ini, metode inkuiri sangat berguna karena memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai pandangan tentang jihad dan bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Silkyanti (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama yang baik dapat memperkuat moral dan karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan model pembelajaran inkuiri dalam mengajarkan hukum jihad di SDIT Juara Padang Panjang. Dengan menggunakan pendekatan inkuiri, diharapkan siswa dapat menggali lebih dalam tentang makna jihad dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran tersebut dalam kehidupan mereka. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk materi-materi agama yang kompleks di tingkat sekolah dasar.

Keberhasilan pembelajaran hukum jihad melalui model inkuiri diharapkan dapat mengurangi kesalahpahaman tentang jihad yang sering kali terjadi di masyarakat. Dengan memberikan pemahaman yang benar tentang jihad, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap ajaran Islam. Dewi (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada diskusi dan penemuan dapat memperkuat pemahaman siswa, karena mereka dapat menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum jihad dengan menggunakan model inkuiri. Di harapkan dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih memahami makna jihad yang sebenarnya, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh metode yang lebih efektif dalam mengajarkan materi agama yang kompleks, terutama yang berkaitan dengan pemahaman yang benar dan aplikatif tentang jihad dalam Islam.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum jihad melalui penerapan model pembelajaran inkuiri di SDIT Juara Padang Panjang. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang rencana pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses inkuiri, di mana mereka diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, dan berdiskusi mengenai hukum jihad dalam Islam. Pelaksanaan dilakukan dengan memberikan ceramah interaktif yang melibatkan siswa dalam diskusi dan tanya jawab, sehingga mereka dapat lebih aktif memahami materi. Observasi dilakukan untuk memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran, termasuk keterlibatan mereka dalam diskusi dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Pada tahap refleksi, hasil observasi dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran inkuiri dan merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi selama proses pembelajaran, wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi berupa hasil evaluasi. Observasi dilakukan untuk mencatat tingkat keterlibatan siswa dalam diskusi dan tanya jawab. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman siswa tentang materi hukum jihad setelah pembelajaran dengan model inkuiri. Dokumentasi berupa tes atau kuis digunakan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap hukum jihad dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan

deskriptif kualitatif, dengan fokus pada perubahan keterlibatan siswa, pemahaman mereka terhadap materi, dan evaluasi terhadap penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran.

Keberhasilan penelitian ini diukur melalui dua indikator utama, yaitu peningkatan pemahaman siswa mengenai hukum jihad dan peningkatan keterlibatan mereka dalam diskusi. Pemahaman siswa diukur melalui tes akhir siklus yang menilai sejauh mana mereka dapat menjelaskan konsep jihad dalam Islam dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Keterlibatan siswa dalam diskusi akan diamati berdasarkan partisipasi mereka dalam tanya jawab dan diskusi kelompok. Selain itu, refleksi dari siswa dan guru setelah setiap siklus akan memberikan wawasan mengenai keberhasilan dan kelemahan penerapan model inkuiri dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran agama yang lebih interaktif dan efektif di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam materi yang kompleks seperti hukum jihad.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang "Hukum Jihad" melalui penerapan model pembelajaran inkuiri di SDIT Juara Padang Panjang. Temuan pertama yang diperoleh adalah peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa selama pembelajaran. Sebelum penerapan metode inkuiri, sebagian besar siswa lebih pasif dan hanya mendengarkan ceramah tanpa banyak bertanya atau berdiskusi. Namun, setelah pembelajaran menggunakan model inkuiri, siswa mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar, mengajukan pertanyaan, dan terlibat aktif dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa metode inkuiri dapat merangsang minat siswa dan mendorong mereka untuk terlibat lebih dalam dalam proses pembelajaran. Hidayat (2020) juga mencatat bahwa pendekatan berbasis inkuiri dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan kedua menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai hukum jihad setelah mengikuti pembelajaran dengan metode inkuiri. Sebelumnya, banyak siswa yang tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang jihad, terutama terkait dengan makna dan tujuan jihad dalam Islam. Namun, setelah pembelajaran inkuiri, siswa dapat menjelaskan dengan lebih baik tentang jihad sebagai perjuangan yang bukan hanya fisik, tetapi juga dalam aspek sosial dan spiritual. Penelitian oleh Fatimah (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri memungkinkan siswa untuk mendalami materi dengan lebih baik karena mereka dapat menggali informasi lebih dalam melalui penelitian dan diskusi.

Namun, meskipun terdapat peningkatan dalam pemahaman siswa, masih ada sebagian siswa yang kesulitan memahami konsep jihad secara lebih mendalam, khususnya terkait dengan perbedaan antara jihad fisik dan non-fisik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode inkuiri efektif untuk meningkatkan pemahaman, ada materi yang membutuhkan penjelasan lebih rinci. Sari (2020) menyarankan agar guru memberikan lebih banyak waktu dan contoh yang lebih jelas dalam menjelaskan topik-topik yang kompleks, seperti perbedaan antara jenis-jenis jihad, agar siswa dapat benar-benar memahaminya. Penjelasan yang lebih konkrit dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa untuk lebih memahami konteks jihad dalam ajaran Islam.

Penerapan metode inkuiri juga berpengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa mulai diajak untuk menganalisis dan menilai berbagai aspek terkait jihad, seperti tujuan, nilai-nilai moral yang terkandung dalam jihad, dan aplikasinya dalam kehidupan masyarakat. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga didorong untuk berpikir secara mendalam dan reflektif mengenai makna jihad. Penelitian oleh Silkyanti (2019) menyatakan bahwa model inkuiri dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka, karena mereka diberikan kesempatan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa inkuiri mendorong siswa untuk berpikir lebih mandiri dan reflektif.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode inkuiri memperkaya diskusi kelas, dengan siswa saling berbagi pandangan dan perspektif mengenai hukum jihad. Diskusi yang lebih terbuka memungkinkan siswa untuk mengemukakan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan teman-teman mereka. Hidayat (2020) menekankan pentingnya diskusi dalam pembelajaran agama, karena dapat memperluas wawasan siswa dan mengajarkan mereka untuk menghargai perbedaan pendapat. Pembelajaran melalui diskusi juga membantu siswa untuk memahami materi lebih mendalam, karena mereka dapat melihat berbagai sudut pandang yang berbeda mengenai topik yang dibahas.

Meskipun diskusi berlangsung lancar, ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan dalam mengungkapkan pendapat mereka dalam kelompok diskusi. Beberapa siswa cenderung lebih pendiam dan tidak terlalu berani untuk berbicara di depan teman-temannya. Ini menunjukkan bahwa meskipun metode inkuiri dapat meningkatkan keterlibatan siswa, masih ada tantangan dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi semua siswa untuk berpartisipasi. Menurut Fatimah (2021), penciptaan suasana yang inklusif sangat penting dalam diskusi, agar setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk berbicara tanpa rasa takut atau malu. Guru perlu membantu siswa untuk mengatasi rasa kurang percaya diri ini dengan memberikan dukungan selama diskusi berlangsung.

Salah satu temuan menarik lainnya adalah peningkatan kesadaran sosial siswa mengenai pentingnya jihad dalam konteks sosial dan kemanusiaan. Setelah mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri, siswa mulai memahami bahwa jihad tidak hanya terbatas pada perang fisik, tetapi juga mencakup perjuangan untuk keadilan, perdamaian, dan penghapusan kemiskinan. Siswa juga lebih paham bahwa jihad dapat dilakukan melalui tindakan positif sehari-hari, seperti membantu sesama dan berjuang untuk kebaikan sosial. Penelitian oleh Dewi (2021) juga menunjukkan bahwa pengajaran yang melibatkan konteks sosial dalam memahami jihad dapat memperkuat pemahaman siswa tentang tanggung jawab mereka terhadap masyarakat. Ini menunjukkan bahwa jihad, dalam pengertian yang lebih luas, dapat membangun kesadaran sosial siswa.

Namun, meskipun pemahaman siswa meningkat, ada tantangan dalam menghindari kesalahpahaman tentang jihad, terutama di kalangan siswa yang menerima informasi yang tidak akurat atau tidak lengkap. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa kesalahpahaman mengenai jihad sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman yang mendalam tentang konsep tersebut. Untuk itu, penting bagi guru untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan informasi yang akurat dan kontekstual tentang jihad, agar mereka tidak terpengaruh oleh pemahaman yang keliru atau menyimpang. Ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam mengelola pembelajaran dengan cara yang bijak dan hati-hati, terutama dalam membahas topik-topik sensitif seperti jihad.

Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran inkuiri menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi pembelajaran agama Islam, khususnya mengenai hukum jihad. Sebelum penerapan metode inkuiri, banyak siswa yang kurang tertarik dengan topik jihad, namun setelah diberikan kesempatan untuk menggali lebih dalam dan berdiskusi, mereka menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam mempelajari materi tersebut. Hidayat (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran agama, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Ini memperlihatkan bahwa pendekatan inkuiri dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap topik yang sebelumnya dianggap membosankan atau sulit.

Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran hukum jihad juga mempengaruhi cara siswa melihat jihad dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa mulai mengaitkan konsep jihad dengan kehidupan sosial mereka, seperti pentingnya berjuang untuk keadilan, membantu orang miskin, dan melawan ketidakadilan. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada

inkuiri dapat membantu siswa untuk melihat relevansi ajaran agama dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Silkyanti (2019) menekankan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat membantu siswa untuk menghubungkan konsep-konsep agama dengan kehidupan nyata mereka, sehingga mereka dapat memahami ajaran agama dengan cara yang lebih aplikatif dan bermakna.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri dalam mengajarkan hukum jihad di SDIT Juara Padang Panjang dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Meskipun terdapat tantangan dalam mengelola diskusi dan menghindari kesalahpahaman, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman mereka, dan membangun kesadaran sosial mereka. Dewi (2021) menyarankan bahwa pembelajaran yang berbasis inkuiri dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama yang kompleks, karena mereka diberi kesempatan untuk menggali, bertanya, dan menemukan jawaban sendiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode inkuiri dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan topik-topik agama yang kompleks dan sensitif seperti hukum jihad.

Ke depan, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memperluas penerapan model inkuiri dalam pembelajaran agama di sekolah dasar, dengan penyesuaian yang sesuai dengan karakteristik materi dan tingkat pemahaman siswa. Sebagai tambahan, guru harus lebih terampil dalam mengelola diskusi kelas, menciptakan suasana yang inklusif, dan memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pemahaman yang benar dan utuh tentang konsep-konsep yang diajarkan. Dengan pendekatan yang tepat, metode inkuiri dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman agama yang lebih mendalam dan aplikatif bagi siswa di sekolah dasar.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri dalam mengajarkan hukum jihad di SDIT Juara Padang Panjang berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Melalui pendekatan ini, siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi mengenai materi yang sebelumnya dianggap kompleks. Penerapan metode inkuiri membantu siswa untuk menggali pemahaman mereka tentang jihad, bukan hanya dalam konteks fisik, tetapi juga dalam aspek sosial dan spiritual. Siswa mulai menyadari bahwa jihad tidak hanya berarti perjuangan fisik, tetapi juga perjuangan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebaikan, keadilan, dan kesejahteraan sosial.

Namun, meskipun ada peningkatan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa, masih terdapat tantangan, terutama dalam membantu siswa memahami aspek-aspek yang lebih rumit seperti perbedaan jenis-jenis jihad. Beberapa siswa juga merasa kesulitan untuk berbicara dalam diskusi kelas besar. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan diskusi yang lebih efektif agar setiap siswa merasa didorong untuk berpartisipasi aktif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode inkuiri sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum jihad dan memberikan mereka kesempatan untuk lebih memahami makna jihad dalam ajaran Islam. Ke depan, perlu adanya pengembangan lebih lanjut dari metode ini dengan memberikan penekanan pada pengelolaan diskusi yang lebih baik dan penjelasan yang lebih mendalam mengenai materi yang lebih kompleks. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, memperkuat rasa tanggung jawab sosial dan moral dalam masyarakat.

REFERENCES

- Dewi, N. (2021). Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 122-134.
- Fatimah, S. (2021). Interaksi Guru-Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam: Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 56-68.
- Hidayat, T. (2020). Pengajaran Al-Qur'an dan Peningkatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 201-212.
- Sari, D. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dalam Membangun Moralitas Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 110-122.
- Sari, D. (2020). Implementasi Pembelajaran Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Hukum Zakat di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 99-110.
- Silkyanti, A. (2019). Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 14(1), 77-89.